

## Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari

Author

Caesar Muslim<sup>1</sup>, Syahrir Mallongi<sup>2</sup>, Zainuddin Rahman<sup>3</sup>

Email

[caesar.muslim@yahoo.com](mailto:caesar.muslim@yahoo.com)<sup>1</sup>, [syahrir.mallongi@umi.ac.id](mailto:syahrir.mallongi@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [zainuddin.rahman@umi.ac.id](mailto:zainuddin.rahman@umi.ac.id)<sup>3</sup>

Afiliasi

*Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia<sup>1</sup>, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia<sup>2,3</sup>*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Kendari. Jumlah pengamatan dalam penelitian adalah 6 tahun. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga-lembaga terkait lainnya. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variable PDRB, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari. Jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari tahun 2012-2017.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi.

### Pendahuluan

Otonomi daerah merupakan konsep pembangunan ekonomi berbasis Desentralisasi di Indonesia. Dimana diberikannya hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, yang merupakan suatu langkah awal menuju pembangunan ekonomi nasional yang lebih berdaya tumbuh tinggi dengan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di daerah. Untuk itu setiap daerah dituntut agar dapat membiayai daerahnya sendiri melalui sumber-sumber keuangan yang dimilikinya. Ciri utama yang menunjukkan suatu daerah mampu berotonomi menurut Abdul Halim (2004) adalah terletak pada kemampuan dan pengelolaan keuangan daerahnya. Ini berarti daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan optimal untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, sedangkan ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat harus diupayakan seminimal mungkin.

Dengan demikian pemerintah harus mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan pendapatan asli daerahnya, agar mampu membiayai kepentingan daerahnya masing-masing, serta tidak lagi bergantung kepada bantuan pemerintah pusat. Untuk mengetahui potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibutuhkan pengetahuan tentang analisis perkembangan beberapa variabel yang dapat dikendalikan dan variabel yang tidak dapat dikendalikan.

Pembangunan ekonomi Kota Kendari memiliki prospek dan peluang amat besar dalam memacu pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan pengukuran atas nilai tambah yang dihasilkan akibat adanya berbagai ekonomi dalam suatu wilayah. Data Produk Domestik Regional Bruto tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Nilai Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) Kota Kendari pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.14.065.907.000. Dan pada tahun 2017 telah meningkat menjadi Rp.14.826.049.067. Demikian juga dengan Data Jumlah Penduduk Kota Kendari pada tahun 2016 adalah 359.371 dan meningkat menjadi 370.728 pada tahun 2017. Adapun tingkat inflasi Kota Kendari pada tahun 2016 sebesar 3,07% sedangkan pada tahun 2017 sebesar 2,55%. Peningkatan PDRB dan Jumlah Penduduk yang terjadi ini sejalan dengan realisasi PAD Kota Kendari yang mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar Rp.178.998.010, menjadi Rp.218.344.010 pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah PDRB Kota Kendari berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari?, (2) Apakah Jumlah Penduduk Kota Kendari berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari, dan (3) Apakah tingkat Inflasi Kota Kendari berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari. (2) Menganalisis pengaruh tingkat Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari. (3) Menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variable bebas yang terdiri dari PDRB, jumlah penduduk dan tingkat inflasi dengan variabel terikat, yaitu pendapatan asli daerah (PAD) kota kendari.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data PDRB, jumlah penduduk dan tingkat inflasi, serta data pendapatan asli daerah yang diperoleh dari Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Kendari dan Badan Pusat Statistik Kota Kendari.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penggunaan model uji regresi linear berganda akan membantu untuk melakukan identifikasi setiap variabel independen yang diteliti, sehingga nampak variabel mana dari variabel independen yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial. Pembuktian secara statistik hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linear berganda pada taraf kepercayaan 95% atau alfa = 0,05.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

#### Keterangan

Y	=	Penerimaan PAD
b <sub>0</sub>	=	Konstanta
X <sub>1</sub>	=	rasio efektivitas
X <sub>2</sub>	=	rasio kemandirian
X <sub>3</sub>	=	rasio kontribusi
e <sub>i</sub>	=	eror term (5%)
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	=	Koefisien regresi

Hasil dan Pembahasan

*Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linear berganda digunakan apabila ingin meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas (X) terhadap sebuah variabel terikat (Y) atau untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidak terdapatnya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan sebuah variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1064191402.103	2207198932.626	
	PDRB	-.013	.127	-.434
	Jumlah Penduduk	3948.505	11062.552	1.525
	Inflasi	52992.086	65950.244	.211

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel diatas menunjukkan hasil olah data regresi atas PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil persamaan regresi linear berganda dari model penelitian ini, yaitu:

$$Y = -0,434X_1 + 1,525X_2 + 0,211X_3$$

Nilai koefisien regresi untuk PDRB sebesar -0,434. Artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara PDRB dengan realisasi PAD, dimana setiap peningkatan PDRB sebesar Rp.1,-, maka akan menurunkan realisasi PAD sebesar 0,434, demikian sebaliknya. Nilai koefisien regresi untuk jumlah penduduk sebesar 1,525. Artinya terdapat hubungan yang searah antara jumlah penduduk dengan realisasi PAD, dimana setiap peningkatan jumlah penduduk sebanyak 1 orang, maka akan meningkatkan realisasi PAD sebesar 1,525, demikian sebaliknya. Nilai koefisien regresi untuk inflasi sebesar 0,211. Artinya terdapat hubungan yang searah antara inflasi dengan realisasi PAD, dimana setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan realisasi PAD sebesar 0,211, demikian sebaliknya.

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat variabel independen dalam hal ini PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Tingkat Inflasi (X3) secara parsial mempengaruhi variabel dependen Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1064191402.103	2207198932.626		-.482	.677
PDRB	-.013	.127	-.434	-.101	.929
Jumlah Penduduk	3948.505	11062.552	1.525	.357	.755
Inflasi	52992.086	65950.244	.211	.804	.506
a. Dependent Vrbl: PAD					

Sumber : Hasil Analisis Data

Dari hasil Uji T, nilai signifikansi PDRB terhadap realisasi PAD sebesar 0,929, lebih besar daripada nilai alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari PDRB terhadap realisasi PAD. Nilai signifikansi jumlah penduduk terhadap realisasi PAD sebesar 0,755, lebih besar daripada nilai alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah penduduk terhadap realisasi PAD. Nilai signifikansi inflasi terhadap realisasi PAD sebesar 0,506, lebih besar daripada nilai alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari inflasi terhadap realisasi PAD.

### Pembahasan

Sudah menjadi ciri utama suatu daerah yang mampu melaksanakan otonomi daerahnya adalah ditandai dengan kemampuan keuangan daerah. Menurut Halim (2001) bahwa ciri utama suatu daerah yang mampu melaksanakan otonominya, yaitu kemampuan keuangan daerah artinya suatu daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangannya sendiri untuk menyelenggaraan pemerintahannya. Ketergantungan kepada bantuan pusat harus dilakukan seminimal mungkin, agar pendapatan asli daerah (PAD) dapat menjadi bagian sumber keuangan terbesar sehingga peranan pemerintah daerah menjadi lebih besar.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah merupakan paradigma yang sangat berarti bagi pengelolaan keuangan daerah, baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Dengan adanya pemberian otonomi kepada masing masing daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada setiap daerah dalam pembangunan melalui usaha-usaha yang sejauh mungkin mampu meningkatkan partisipatif aktif masyarakat, karena pada dasarnya terkandung tiga misi utama sehubungan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi (Mardiasmo, 2004) yaitu: Menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah. Meningkatkan kuantitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat. Memberdayakan dan menciptakan ruang gerak bagi masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan.

Oleh karena itu, selain menggali sumber-sumber keuangan di daerah, pemerintah daerah harus sanggup pula untuk mengelola dan menggunakan secara efisien dan efektif keuangan daerahnya dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerahnya, agar ketergantungan kepada bantuan

pemerintah pusat dapat ditekan semaksimal mungkin. Dengan berkurangnya ketergantungan kepada pemerintah pusat, maka PAD di daerah menjadi sumber keuangan utama. Kegiatan ini hendaknya didukung juga oleh kebijakan perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah sebagai prasyarat dalam sistem pemerintahan Negara (Koswara,2000:50).

Proses menuju kemandirian tersebut, terutama dari segi pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan selama ini masih dirasakan kurang. Hal ini tercermin dari peranan PAD terhadap APBD yang masih rendah, khususnya PAD Kabupaten/Kota. Kota Kendari memiliki banyak sumber PAD, diantaranya berasal dari pajak, restribusi, dan lain-lain. Walaupun sumber-sumber PAD cukup banyak namun kontribusi PAD terhadap anggaran belanja daerah masih kecil, pendapatan daerah Kota Kendari masih kecil kontribusinya terhadap APBD sehingga masih sangat tergantung kepada sumber dana dari pusat.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengungkap pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah / PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak satupun dari tiga variabel independen berpengaruh secara signifikan pada penerimaan daerah khususnya Kota Kendari. Minimnya kontribusi PAD terhadap APBD Kota Kendari ketimbang dana dari pusat dikarenakan masih sedikitnya variabel yang mempengaruhi peningkatan PAD Kota Kendari khususnya pada periode penelitian antara lain PDRB, Jumlah Penduduk dan Inflasi. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari standart eror yaitu 0,05 sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Dibawah ini akan dibahas mengapa kemudian ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan pada pendapatan asli daerah Kota Kendari periode (2012-2017).

#### *Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB Kota Kendari berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan asli daerah (PAD) dengan nilai signifikansi diatas 0,005. Diketahui bersama bahwa PDRB diartikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah pada periode tertentu dengan industri perhotelan dan restoran yang menjadi penyumbang terbesar terhadap peningkatan PDRB suatu daerah.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa total PDRB Kota Kendari dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun tidak dengan persentase yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan dengan mulai banyaknya investor-investor atau pengusaha yang masuk ke kota dengan julukan Bumi Anoa ini sehingga jumlah Hotel ataupun Restoran / Cafe dari tahun ke tahun semakin banyak. Namun hasil pengolahan data menunjukkan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD.

Hal ini bukan pertama kali terjadi pada penelitian ini namun juga pada penelitian penelitian sebelumnya. Terjadi kasus seperti ini disebabkan oleh beberapa hal. Tax effort yang dilakukan oleh pemerintah daerah (2013-2017) belum maksimal sehingga masih banyak potensi potensi pajak yang ada di Kota Kendari yang tidak tercover sehingga penerimaan tidak maksimal belum lagi masih banyaknya wajib pajak yang malas atau enggan membayar kewajibannya ke daerah dalam bentuk pajak. Tidak sedikit dari perusahaan perusahaan timbul keengganannya membayar pajak manakala semakin banyak keuntungan yang mereka peroleh. Hal inilah yang terkadang menimbulkan usaha mereka melakukan manajemen laba. Mereka akan mengatur jumlah pendapatan yang mereka peroleh agar pembayaran pajak bisa seminimal mungkin bahkan terhindar dari pajak itu sendiri.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa suatu perusahaan atau usaha yang maju menggunakan seorang akuntan pribadi untuk membuat laporan keuangan yang bermacam macam sesuai dengan peruntukannya. Dalam teori perpajakan juga kita kenal ada dua faktor yang menentukan efektifitas pajak yaitu kemampuan dan kemauan. Manakala kedua hal ini bermasalah dan terjadi kepada para wajib pajak yang ada di Kota Kendari maka hal inilah penyebab terbesar PDRB tidak berpengaruh pada pendapatan asli daerah Kota Kendari.

#### *Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD*

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Adanya peningkatan Jumlah Penduduk disebabkan oleh terjadinya pengembangan faktor yang mempengaruhi peningkatan penduduk seperti kelahiran, migrasi, kawin dan mobilitas sosial. Dengan demikian semakin besar jumlah penduduk suatu daerah maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Kendari (2012-2017). Dan penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Rani (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD, hal ini disebabkan oleh Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan sedang mengalami pengalihan sektor pertanian ke sektor industri yang terjadi sejak tahun 2010, dalam peralihan struktur perekonomian dari pertanian ada beberapa masyarakat yang tidak dapat masuk bekerja di sektor industri karena keahlian yang berbeda, dimana sektor pertanian masih tradisional, berbeda dengan industri harus mempunyai keahlian tertentu untuk dapat bekerja didalamnya, perubahan struktur ekonomi menjadikan atau terciptanya pengangguran.

Selain itu, banyaknya masyarakat yang mencari nafkah di Kota Kendari baik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, pegawai BUMN bahkan pengusaha namun bukan suku atau orang asli Kendari juga menjadi sebab bertambahnya jumlah penduduk namun tidak memberi pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Pendatang yang mencari nafkah di Kota Kendari antara lain ada yang berasal dari Jawa, Sulawesi Selatan, beberapa Kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara, bahkan dari Provinsi Bali. Mereka-mereka ini cenderung akan menabung penghasilan mereka dan hanya melakukan kegiatan konsumsi yang tidak berlebihan. Mayoritas dari mereka menjadikan Kota Kendari tempat mereka mengeruk pundi pundi rupiah dan melakukan *saving*, hasil dari tabungan tersebutlah yang akan mereka pakai antara lain untuk berlibur ke kampung halaman atau tempat tempat hiburan yang berada di daerah lain seperti Makassar, Bali, Jawa bahkan sampai keluar negeri.

Hal inilah yang membuat pajak hiburan Kota Kendari yang menjadi salah satu indikator dalam pendapatan asli daerah tidak dipengaruhi dengan bertambahnya jumlah penduduk. Selain itu, pendapatan yang mereka miliki bukan hanya dipakai untuk liburan keluar kota melainkan ada sebagian besar dari mereka yang berinvestasi di kampung halaman mereka baik itu berupa tanah, sawah, rumah dsb. Padahal seandainya mereka berinvestasi di Kota Kendari maka bisa saja menaikkan PAD dari sisi pajak bumi dan bangunan yang kita ketahui bersama masuk dalam kas pemerintah daerah dalam kasus ini ialah Kota Kendari.

#### *Pengaruh Inflasi terhadap PAD*

Banyak teori yang menjelaskan adanya hubungan dan pengaruh antara pendapatan asli daerah dan Inflasi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015). Namun tidak sedikit penelitian yang juga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada pendapatan asli suatu daerah seperti

penelitian Sella (2017). Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kenaikan harga dari barang-barang dan jasa secara umum (bukan satu macam barang saja dan sesaat).

Di berbagai Negara yang mengalami inflasi menunjukkan bahwa beberapa penyebab tetap inflasi yaitu terlalu banyaknya jumlah uang beredar, upah, krisis energy, paceklik, kekeringan dan deficit anggaran. Akan tetapi tidak satupun faktor tersebut mampu menjelaskan inflasi secara konsisten sepanjang waktu. Kebanyakan model inflasi menekankan kenaikan harga merupakan dampak dari pada banyaknya jumlah uang beredar sebagai penyebab utamanya.

Dengan terjadinya inflasi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, maka pendapatan asli daerah juga bisa meningkat karena persentase pajak yang diterima oleh pemerintah ikut meningkat hasil dari meningkatnya harga dipasaran. Namun disisi lain inflasi juga bisa berakibat sebaliknya. Dengan meningkatnya harga-harga barang atau jasa, akan ada sebagian kelompok masyarakat yang akan menekan konsumsinya baik kebutuhan primer apalagi untuk barang kebutuhan sekunder dan tersier. Hal inilah yang juga terjadi pada masyarakat Kota Kendari sehingga efek inflasi berpengaruh tidak signifikan pada naiknya pendapatan asli daerah. Walaupun ada masyarakat yang konsumsinya tidak tertekan bahkan meningkat saat terjadinya inflasi tetapi tidak menaikkan atau berpengaruh pada pendapatan daerah maka hal ini disebabkan barang atau jasa yang dikonsumsi adalah objek yang tidak terkena pajak yang langsung masuk ke daerah tetapi kepusat ataupun provinsi seperti beras, telur, mie instant, pakaian dsb. Karena diketahui pajak yang masuk ke daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 antara lain pajak Hotel, Restoran, Hiburan, Parkir, dsb, yang intensitas konsumsinya masih tergolong rendah ketimbang objek-objek pajak yang pembayaran pajaknya tidak masuk ke daerah melainkan ke pusat atau provinsi.

Dengan adanya inflasi sedikit banyak juga meningkatkan minat masyarakat dalam bertransaksi online sehingga berimbas pada tidak berpengaruhnya inflasi terhadap pendapatan asli daerah karena saat terjadi inflasi maka barang barang yang dijual di pasaran secara offline akan mengalami kenaikan harga lebih mahal dibandingkan toko online sehingga masyarakat konsumen orientasi belanjanya berubah dari offline menjadi online yang mengakibatkan penerimaan pajak ke daerah menjadi nihil.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil uji regresi dari penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari periode 2012-2017, maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel PDRB dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini disebabkan karena belum maksimalnya usaha pemerintah dalam pengumpulan pajak dan juga masih banyaknya kemudian perusahaan yang enggan untuk membayar pajak atas usaha yang mereka jalankan atau melakukan pengelabuan pajak dengan cara manajemen laba. (2) Variabel Jumlah Penduduk dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang bertambah adalah penduduk dalam usia dibawah 17 tahun yang belum berpenghasilan. Selain itu pertambahan penduduk diatas 17 tahun juga tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga pengangguran semakin banyak. Adapun penambahan penduduk yang bekerja juga tidak berdampak pada pendapatan asli Kota Kendari karena banyak dari mereka yang berinvestasi dan berlibur di luar Kota Kendari sehingga pendapatan dari sektor pajak

hotel dan hiburan tidak meningkat dengan adanya penambahan penduduk. (3) Variabel Inflasi dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini disebabkan karena objek pajak yang terkena Inflasi adalah objek pajak yang pembayarannya bukan masuk ke daerah melainkan ke provinsi atau pusat. Selain itu terjadinya inflasi sedikit banyak juga mempengaruhi orientasi masyarakat dalam berbelanja dari offline menjadi online. Masyarakat akan cenderung membeli barang secara online karena jauh lebih murah sehingga pajak atas barang masuk ke kota lain. Selain itu dari sisi produsen dengan meningkatnya biaya retribusi dan reklame membuat banyak masyarakat yang berbisnis secara online yang notabene lebih menghemat biaya sewa tempat dan pengiklanan sehingga penerimaan pajak iklan dan retribusi yang masuk ke pemerintah daerah tidak meningkat dengan adanya inflasi.

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: (1) Hendaknya lebih meningkatkan tax effort sehingga potensi-potensi pajak yang ada di Kota Kendari bisa terserap semaksimal mungkin. (2) Melakukan sosialisasi tentang pentingnya pembayaran pajak sekaligus memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak seperti penggunaan aplikasi mobile dsb. Sehingga kemampuan masyarakat juga diiringi dengan kemauannya dalam membayar pajak. (3) Membuat program pelatihan dan pembinaan yang tepat guna bagi masyarakat yang memasuki usia siap kerja sehingga penambahan penduduk juga diiringi dengan skill dan keterampilan yang mampu mereka manfaatkan untuk mencari uang. (4) Menggali potensi-potensi wisata/hiburan yang ada dan memaksimalkannya sehingga masyarakat Kota Kendari tertarik untuk liburan di kota sendiri sehingga mampu meningkatkan penerimaan pajak di sektor hiburan. (5) Mampu untuk menarik investor lebih banyak lagi agar mau menanamkan modalnya di Kota Kendari.

## Referensi

- Abdul Halim. 2004. Manajemen Keuangan Daerah (Edisi Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Abdul Halim dan Theresia Damayanti. 2007. Pengelolaan Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2017. Inflasi Kota Kendari Tahun 2013-2017. Kota Kendari: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2017. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Kendari 2017. Kota Kendari: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2018. PDRB Kota Kendari Menurut Lapangan Usaha 2013-2018. Kota Kendari: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2019. Kota Kendari Dalam Angka 2019. Kota Kendari: Badan Pusat Statistik.
- Budi, Purbayu Santosa & Retno Puji Rahayu. 2005. Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri. Jurnal. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Budi, Siregar. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan PDRB. Jurnal Medan.
- Chakim, Ali. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten Madiun 1991-2010. Thesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Darumurti, K.D dan Rauta, Umbu., 2000. Otonomi Daerah: Perkembangan Pemikiran dan Pelaksanaan. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.



- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. “ Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2007. Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta.
- In Eko Pratiwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Sragen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. Mudah Memahami dan Menganalisis: Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Penerbit Andhi.
- Muchtolifah. 2010. Pengaruh PDRB, Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PAD Kota Mojokerto. Jurnal. FE-UPNV. Jatim.
- Safi'i. 2007. Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah (Perspektif Teoritik). Malang: Averroes Press.
- Susanto, Iwan. 2014. Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap PAD Kota Malang 1998-2012. Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mangkona, S. A., & Murdifin, I. (2018). Implementation of Queue Model for Measuring the Effectiveness of Suzuki Car Maintenance.
- Triani dan Yeni Kuntari. 2010. “Pengaruh Variabel Makro terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar”. ASET Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 12 No. 1 / Maret 2010 : 87-94.
- Ridha, A., Perdana, A. H., & As'ad, A. (2018). CELEBRITY ENDORSER PADA JEJARING SOSIALINSTAGRAM UNTUK MENARIK MINAT PEMBELIAN CALON KONSUMEN. JURNAL ECONOMIC RESOURCE, 1(1), 86-96.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. ”Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan”. Yogyakarta: Badan perbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gajah Mada.
- Tukiran, 2014. Kependudukan: Lingkup Studi, Teori Mutakhir dan Parameter Dasar Kependudukan. Universitas Terbuka.
- Undang-Undang RI. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.
- Undang-Undang RI. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak & Retribusi.
- Wahyuni, Anggun. 2017. Pengaruh PDRB, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PAD Dalam Perspektif Islam. Studi di Kota Bandar Lampung 2006-2015.
- Yuwono, Sony, et al. 2008. APBD dan Permasalahannya. Malang: Bayumedia Publishing.